

**PELATIHAN BERWIRAUSAHA SESUAI SYARIAH
BAGI REMAJA PELAKU USAHA KREATIF
DI KOTA PEKANBARU**

Oleh:

Elisanovi, SE, MM, Ak

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
elisanovi@uin-suska.ac.id

Lusiawati, SE, MBA

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
lusiawati@uin-suska.ac.id

Jasmina Syafei, SE, M.Ak, Ak

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
jasmina.syafei@uin-suska.ac.id

Faiza Mukhlis, SE, M.Si, Ak

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
faiza.muklis@uin-suska.ac.id

Andri Novius, SE, M.Si, Ak

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
andri.novius@uin-suska.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide understanding to Muslim youth who become entrepreneurs so that they can carry out business practices in accordance with sharia. In addition, universities can contribute to entrepreneurship, especially for Muslim youth in accordance with sharia principles. The method used in this activity is in the form of training with the provision of material and questions and answers regarding the application of sharia principles in all business activities they are currently undergoing and motivating the entrepreneurial spirit that is not only looking for worldly profits but also oriented to the hereafter.

The results expected that these young Muslim creative economy can see the potential of the sharia economy with products and management or manage businesses in accordance with sharia principles so that they are able to compete in the sharia economy.

Keyword: Entrepreneur, Sharia

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran industri kreatif dalam perekonomian Indonesia cukup signifikan dengan besar kontribusi sebesar Rp. 1.100 Triliun terhadap Produk Domestik Brutto (PDB) Indonesia sepanjang tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa industri kreatif dapat bertahan walaupun sedang mengalami krisis akibat pandemi. Industri kreatif mampu mendongkrak perekonomian dan menciptakan lapangan kerja serta memunculkan banyak peluang bisnis baru.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 yaitu jumlah kaum milenial di Indonesia mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87% dari total populasi penduduk Indonesia 270,2 juta jiwa. Ini merupakan potensi terbesar yang dimiliki untuk pembangunan bangsa ini ke depan. Banyaknya peluang yang diberikan serta adanya pertumbuhan industri kreatif yang pesat harus dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda atau kaum milenial yang menjadi penggerak perekonomian bangsa.

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, yang sebagian besar dari mereka berwirausaha, membina usahanya sendiri. Namun tidak semua wirausaha muslim ini menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Wirausaha yang syariah artinya menjalankan bisnis atau usaha dengan etika - etika yang mencerminkan ketentuan dan pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Islam memandang bahwa bekerja dan berusaha atau berwirausaha tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai bentuk realisasi dari kekhalfahan manusia. Menjadi wirausaha merupakan bagian integrasi dari ajaran Islam. Sebagaimana yang dinyatakan dalam al-qur'an surat al jumuah ayat 10 dijelaskan bahwa "apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah". Anjuran untuk berusaha dan bekerja dalam rangka pemberdayaan masyarakat juga dijelaskan dalam al-qur'an surat Ar -Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah"

Menjadi wirausaha juga telah dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu'alai wassalam. Konsep wirausaha yang dijalankan oleh Rasulullah adalah panduan wirausaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Remaja muslim yang memiliki usaha dapat menjadikan sirah nabawiyah sebagai dasar yang kuat untuk menjalankan bisnis atau usaha agar sesuai dengan prinsip syariah. Remaja muslim perlu mengembangkan spirit berwirausaha yang bukan hanya sekedar mencari keuntungan duniawi saja namun juga berorientasi pada akhirat.

Saat ini terdapat wirausaha yang menjalankan bisnisnya tanpa memperdulikan kaidah-kaidah dan etika-etika yang sesuai dengan prinsip syariah. Mereka hanya berorientasi pada capaian profit yang maksimal. Melakukan strategi pemasaran produk dengan cara yang tidak baik dan tidak sesuai syariah. Menjual produk yang tidak layak secara online karena pembeli hanya melihat kualitas produk pada aplikasi pembelian online. Ini berarti terdapat unsur penipuan kepada pembeli dan tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan prinsip syariah.

Sebagai pelaku usaha muslim, sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai syariah pada semua aktifitas bisnisnya. Menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam mengelola keuangan usahanya. Memahami bahwa adanya larangan bunga dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Setiap transaksi jual beli harus didasari sikap saling ridho dan tidak ada pihak yang merasa terzalimi. Mengakkkkan prinsip keadilan, jujur dan amanah, saling tolong menolong. Tidak menjalankan bisnis yang diharamkan menurut syariat islam seperti usaha yang dapat merusak moral dan mental masyarakat dan memperhatikan kualitas produk yang halal dan baik.

Mengingat masih terdapat pelaku usaha yang menjalankan bisnisnya tidak menerapkan nilai-nilai syariah, tidak amanah dan tidak menerapkan etika-etika bisnis yang sesuai syariah, maka dirasa perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini difokuskan kepada remaja muslim pelaku usaha kreatif yang ada di Pekanbaru. Diharapkan remaja muslim pelaku usaha kreatif ini dapat melihat potensi ekonomi syariah dengan menciptakan produk dan manajemen atau pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mereka mampu bersaing dalam ekonomi syariah.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada remaja muslim yang menjadi wirausahawan agar dapat menjalankan praktek bisnis sesuai dengan prinsip syariah.

1.3. Kajian Literatur

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha atau yang sering kita kenal dengan istilah entrepreneur merupakan orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, dan menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan (Abdullah Ma'ruf: 2011). Wirausaha adalah suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan topangan skill atau kemampuan yang bernilai khas, yang didukung dengan willing dan capital yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut.

Secara umum berwirausaha adalah bagaimana menerima resiko untuk memulai dan menjalankan bisnis, berani menanggung resiko ketidakpastian masa yang akan datang. Defenisi kewirausahaan yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Peter F Drucker, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
2. Menurut Tjomas W Zimmerer, kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.
3. Menurut Andrew J Durbin, kewirausahaan adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif.
4. Menurut Robbin & Coulter, kewirausahaan adalah proses dimana seorang individua tau sekelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovassi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan (carapedia.com).

b. Wirausaha Syariah

Berwirausaha sesuai dengan prinsip syariah maknanya melaksanakan bisnis sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini didasarkan pada kaidah bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara, baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Maka dalam menjalankan suatu bisnis harus senantiasa mematuhi dan tetap berpegang teguh kepada ketentuan syari'at (Arifin: 2009).

Perilaku seorang muslim dalam berbisnis sangat diperlukan sebagai investasi yang dapat menguntungkan dan menjamin kehidupan di dunia dan akhirat. Al-qur'an dan hadits adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaraskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah (Mustaq;2006).

Kiat-kiat menjadi wirausaha syariah adalah:

1. Niat ibadah, Ketika seseorang berwirausaha dengan niatan untuk menjadi kaya, maka apabila ia sudah mencapai kesuksesan dan kaya, ia akan berhenti sampai disana. Apabila seseorang berwirausaha dengan niatan untuk kaya dan dengan kekayaan itu ia bisa membangun bangsa, maka apabila ia sukses akan banyak hal-hal baik yang bisa dilakukan olehnya (Fauzia, 2019)
2. Mindset/Pola pikir seorang wirausaha, pada dasarnya pola pikir bisa berubah seiring berjalannya waktu. Kemampuan intelektual, pengalaman, pergaulan, hobi, kebiasaan, lingkungan dan lain sebagainya (Suryana, 2003)
3. Membangun Visi Usaha, dalam berwirausaha memiliki visi sangat penting, seorang pengusaha muslim akan membangun visi hidupnya atas dasar agama, dalam hal ini Alqur'an dijadikan kunci untuk membangun visi hidup. Selain itu meneladani Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya (Yusuf, 2011)
4. Membangun Usaha Dengan Berorientasi Pada Fashion dan Hobi, wirausahaan yang memulai usahanya berdasarkan fashion dan hobinya adalah mereka ingin dan mencoba memproduksi barang atau jasa untuk memuaskan diri mereka. Mereka berfikir bahwa hobi nyang mereka geluti akan membuka peluang untuk berwirausaha, sehingga bisa menghasilkan profit dan benefit dari hobi tersebut (Fauzia, 2019)

Tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah:

1. Laba, dengan menerapkan prinsip syariah diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh laba berupa keuntungan materi dan non materi secara maksimal. Meyakini bahwa nilai perolehan laba tersebut adalah merupakan rezeki yang telah ditetapkan Allah.
2. Pertumbuhan, bisnis syariah mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memilih produk sesuai syariah, yang ada label halalnya. Setiap usaha yang dijalankan tentu ingin tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.
3. Keberlangsungan usaha, dengan menjaga kualitas produk dengan baik, membuat inovasi baru diharapkan usaha yang kita jalankan dapat terus berjalan dan mampu bersaing.
4. Keberkahan, merupakan tujuan utama dalam bisnis syariah karena bukan hanya keuntungan duniawi saja yang diharapkan tetapi yang paling utama adalah tujuan akhirat. Meyakini bahwa dengan berkah dan ridho Allah usaha yang dijalankan akan

sukses dimasa yang akan datang.

c. Karakteristik wirausaha Syariah

Beberapa karakteristik wirausaha syariah:

1. Proaktif, selalu mencari informasi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan pasar.
2. Produktif, rela mengorbankan materi untuk hal-hal yang produktif, namun tetap memiliki ketelitian, kecermatan, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran.
3. Pemberdaya, memberdayakan orang lain merupakan suatu kewajiban bagi seorang pebisnis muslim.
4. Suka memberi, memperbanyak sedekah karena dari rezeki yang diperoleh ada sebagian yang dibagikan kepada orang-orang yang kurang mampu dengan ikhlas.
5. Rendah hati, selalu bersyukur atas setiap rezeki yang telah diberikan Allah dan menyadari bahwa dengan pertolongan Allah bisnis yang dijalankan tumbuh sukses.
6. Kreatif, mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan dalam menghadapi persaingan.
7. Inovatif, mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang sedang dijalankan dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

II. METODE PENGABDIAN

2.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pekanbaru. Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2022 dengan peserta remaja muslim yang menjalankan usaha ekonomi kreatif yang berada di kota Pekanbaru, Riau.

2.2. Kelompok Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja muslim di kota Pekanbaru yang merupakan pemilik atau pengelola usaha ekonomi kreatif. Usaha atau kegiatan bisnis yang mereka jalankan diantaranya adalah usaha buket bunga, toko online, outlet rujak rempah, seni hena, jasa konversi voucher online dan lain sebagainya.

2.3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan selama setengah hari. Sistem pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah memberikan materi pelatihan berupa power point kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan.

2.4. Rancangan Evaluasi

Untuk evaluasi peserta mengikuti pretest sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Dan untuk menilai keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan pada akhir kegiatan dilakukan kembali evaluasi atau posttest.

2.5. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang pertemuan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi kepada peserta pelatihan dilakukan dengan:

1. Pembukaan

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan secara langsung menggunakan materi yang disusun secara sistematis disertai dengan dalil-dalil yang kuat, sehingga penyampaian materi diharapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

3. Tanya jawab

Peserta pelatihan dapat bertanya kepada pemateri jika ada hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut, atau jika ada materi yang belum difahami. Dengan adanya sesi tanya jawab ini diharapkan seluruh peserta benar-benar dapat memahami dengan baik sehingga dapat dipraktekkan dalam usaha yang sedang dijalankannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berwirausaha sesuai syariah yang difokuskan bagi remaja muslim pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Pekanbaru ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar. Jenis usaha ekonomi kreatif yang sedang dijalankan oleh remaja muslim yang ada di Pekanbaru diantaranya adalah usaha pembuatan buket bunga, jual beli online dan offline produk kebutuhan wanita, outlet rujak rempah, jasa seni pembuatan hena, jasa konversi voucher online dan lain sebagainya.

Berikut dokumentasi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung:



Dari kegiatan ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa remaja muslim pelaku usaha ekonomi kreatif di Pekanbaru dapat memahami bagaimana menjalankan usaha

sesuai dengan prinsip syariah. Disamping telah memahami bagaimana berwirausaha dengan prinsip syariah yang paling penting adalah adanya keinginan untuk mempraktekannya dalam bisnis yang sedang mereka lakukan.

V. KESIMPULAN

Pelatihan berwirausaha menurut prinsip syariah ini memberikan pengetahuan kepada remaja muslim pelaku usaha ekonomi kreatif di Pekanbaru agar dapat menerapkan prinsip syariah pada semua aktifitas bisnis yang sedang mereka jalani. Diharapkan dengan ridho dan pertolongan Allah usaha ekonomi kreatif yang sedang berjalan ini dapat tumbuh dan berkembang menjadi industri besar dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Johan, 2009, *Etika Bisnis Islam*, Semarang, Walisongo Press
- Ika Yunia Fauzia, 2019, *Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, Depok, Rajawali Pers
- Indah, *Pengertian dan Defenisi Wirausaha Menurut Para Ahli*, Carapedia.com,n.d. http://carapedia.com/pengertian_defenisi_wirausaha_menurut_para_ahli_info496.html.
- Ma'ruf Abdullah,2011, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin Antasari press
- Mustaq, Ahmad, 2006, *Etika Bisnis dalam Islam*, penerjemah samson Rahman, Jakarta, Pustaka Al Kautsar
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 45. 2
- Sukamdani Sahid Gitosardjono. (2013). *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia. 2013, h. 204.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Klat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat
- Syahrial Yusuf,2011, *Kiat Islami Meraih Sukses sebagai Pengusaha*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia